

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA
SISWA KELAS VII MTS ALFURQON KECAMATAN KADUDAMPIT**

KABUPATEN SUKABUMI

**THE EFFECT OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL AND LEARNING
MOTIVATION ON THE ABILITY LEARNING OUTCOMES ON THE VII CLASS
STUDENTS OF MTS ALFURQON, KADUDAMPIT DISTRICT, SUKABUMI**

REGENCY

Nina Rahmania¹, Mohammad Givi Efgivia

¹Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹ninarahmaniah12@gmail.com

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara siswa yang belajar menggunakan Strategi Project Based Learning dengan siswa yang belajar dengan model ekspositori di MTs Alfurqon Kadudampit. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Alfurqon Kadudampit Kelas VII dengan cara menentukan jumlah sampel sebanyak 50 orang dari populasi 123 orang kelas VII yang di bagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Strategi Project Based Learning sedangkan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Akidah Akhlak yang diambil dari hasil belajar siswa, sedangkan variabel Moderatonya adalah Motivasi Belajar. Model Penelitian ini menggunakan Model 2x2 faktorial. Teori yang menggambarkan tentang beberapa variabel; Strategi Project Based Learning dan Model Ekspositori adalah variabel bebas, hasil belajar akidah akhlak sebagai variabel terikat dan Motivasi belajar sebagai Variabel Moderator. Untuk mendapatkan data primer penulis menyebarkan soal ujian dan angket motivasi belajar. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa 1). Terdapat perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara siswa yang belajar menggunakan Strategi Project Based Learning dengan siswa yang belajar dengan model ekspositori, 2). Terdapat Pengaruh interaksi antara Strategi Project Based Learning dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, 3). Adanya perbedaan hasil belajar akidah akhlak, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan Project Based Learning daripada yang belajar dengan model ekspositori, 4). Adanya perbedaan hasil belajar akidah akhlak, bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, yang di ajarkan dengan menggunakan strategi Project Based Learning dari pada yang di ajarkan dengan model ekspositori.

Kata Kunci : Hasil Belajar Akidah Akhlak, Project Based Learning, Motivasi Belajar.

Abstract : This study aims to determine the differences in learning outcomes of aqidah morals between students who learn to use Project Based Learning Strategy and students who study with expository models at MTs Alfurqon Kadudampit. This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Alfurqon Kadudampit Class VII by determining the number of samples as many as 50 people from a population of 123 people in class VII which was divided into experimental class and control class. The independent variable of this research is Project Based Learning Strategy while the dependent variable is the Learning Outcomes of Akidah Akhlak taken from student learning outcomes, while the moderator variable is Learning Motivation.

This research model uses a 2x2 factorial model. The theory that describes several variables; Project Based Learning Strategy and Expository Model are independent variables, learning outcomes of moral aqidah as dependent variable and learning motivation as moderator variable. To get primary data, the writer distributes exam questions and learning motivation questionnaires. This study concluded that 1). There are differences in the learning outcomes of the moral aqidah between students who learn to use the Project Based Learning Strategy and students who study with the expository model, 2). There is an interaction effect between Project Based Learning Strategy and student learning motivation on learning outcomes, 3). There are differences in learning outcomes of aqidah and morals, for students who have high learning motivation whose learning uses Project Based Learning rather than those who study with expository models, 4). There are differences in the learning outcomes of morals, for students who have low motivation, who are taught using the Project Based Learning strategy than those taught using the expository model.

Keywords : *Learning Outcomes of Akhlak, Project Based Learning, Learning Motivation.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum di sekolah semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia. Dalam ajaran Islam, pendidikan akhlaq adalah yang terpenting. Penguatan Akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlaq mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi Muhammad SAW. bersabda, “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya.” dan “Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaqnya.” Dengan kata lain, hanya akhlaq mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan Akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, Pendidikan Akidah Akhlaq diperoritakan pada pembentukan akhlaq yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta.

Pada dasarnya pendidikan adalah untuk merubah karakter Siswa dari buruk menjadi baik. Pada tahap pelaksanaan pendidikan di sekolah pembelajaran akidah akhlak hendaknya disesuaikan dengan apa yang diperlukan Siswa untuk menghadapi kehidupan yaitu membekali Siswa mempunyai kemampuan kecerdasan spiritual. Pembelajaran akidah akhlak ini juga dimaksudkan untuk membekali Siswa saat terjun dalam kehidupan nyata di masyarakat yakni berakhlak mulia, sopan, santun, ramah,

memiliki ilmu agama yang bisa dimanfaatkan untuk sesama dan jadi teladan di masyarakat sebagai cermin akhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak mulia ini tergantung kepada kemampuan guru untuk menyampaikan materi. Apakah materi mudah dicerna dan di fahami oleh Siswa atau tidak.

Selama ini di MTs Alfurqon Kadudampit dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan maeri masih menggunakan model ekspositori sehingga melahirkan siswa kurang kreatif dan kurang kromprehensif dalam pemahaman keagamaan. Oleh karena itu hasil belajar siswapun dalam sisi kognitif mata pelajaran akidah akhlak menjadi rendah di bawah KKM. Rendahnya nilai siswa karena kurang model pembelajaran yang belum membiasakan Siswa mencoba terlibat aktif dalam suatu proyek.

Untuk mendorong kompetensi Siswa tersebut, maka diperlukan pendekatan scientific. pendekatan sicientifik memiliki karakteristik penekanan proses pembelajaran yang menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu model pembelajaran dalam pendekatan scientific yang dapat mendorong siswa mempunyai hasil belajar baik individual maupun kelompok adalah model Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek.

Ketika siswa terlibat dalam suatu proyek pembelajaran dan menimbulkan rasa ingin tahu yang besar serta menjadi tertarik dan bisa merubah siswa menjadi lebih baik maka itulah Project Based Learning.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang pembelajarannya menghasilkan sesuatu yang bernilai bagi siswa dan memberi pemahaman baru.

Selanjutnya, motivasi juga memiliki peran yang amat signifikan dan perlu dalam kegiatan belajar siswa. "Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang tumbuh secara sadar atau tidak sadar untuk berbuat suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud." (Widiastuti, 2015). Setiap siswa yang mendapat hasil belajar yang baik dalam pembelajarannya selalu mendapatkan orang tua yang mendukung dalam belajar. Motivasi orang tua kepada anak seperti rasa kasih sayang, perhatian, kelembutan, dorongan, arahan dan bimbingan dalam hal menanamkan sifat-sifat Allah dan tauhid.

Pada faktanya, masih ada siswa yang mempunyai masalah motivasi belajar dan menimbulkan hasil belajar akidah akhlak kurang baik. Siswa banyak yang belum faham sifat wajib, sifat mustahil dan jaiz Allah swt. Selain itu siswa juga belum faham untuk apa tujuan belajar akidah akhlak. Siswa juga belum faham apa itu tobat, taat, istiqomah dan ikhlas dalam pelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Sehingga masih ada siswa dalam praktek hidup kesehariannya ucapan, tindakan dan perilakunya tidak sesuai dengan tujuan pendidikan akidah akhlak.

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal maka di perlukan motivasi belajar tinggi yang didukung dengan penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan potensi dan kebutuhan siswa. Salah satu model yang ingin di gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah Project Based Learning.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Mts Alfurqon Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran adalah suatu teknik untuk melakukan perubahan sikap

siswa dengan persuasif dan gradual agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran berkaitan dengan ragam cara belajar siswa maupun guru. (Yazidi, 2014)

Suatu strategi yang sudah direncanakan dengan sistematis dengan tahapan-tahapan susunan sesuai kurikulum, merekayasa materi pelajaran agar mudah di fahami, memperdalam materi ajar, membuat tatacara mengajar sesuai petunjuk baik siswa maupun guru di kelas. Model pembelajaran ini tujuannya adalah untuk memudahkan siswa belajar dan memahami materi pelajaran sesuai kebutuhannya. (FATIKHAH, 2018).

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu strategi yang dipakai guru dalam proses pembelajaran tujuannya agar pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik, inovatif, kreatif efisien dan efektif agar pembelajaran tercapai yakni perubahan sikap siswa yang baik.

Selanjutnya Model pembelajaran project based learning dilaporkan mampu melatih keterampilan abad 21 di era globalisasi (De Graaff & Kolmos, 2007) (Mayasari et al., 2016). Project based learning memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi-analisis, sintesis, dan evaluasi (Azzahy, 2019). Hal ini didukung oleh hasil laporan (Wurdinger et al., 2007) mengungkapkan bahwa lebih dari 70 sekolah yang mengaplikasikan project based learning menunjukkan peningkatan keterampilan abad 21, dan peningkatan konsep diri peserta didik serta keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu Model untuk menciptakan suasana belajar dari kelas ekspositori yang fokus belajar kontekstual melalui kegiatan berbasis proyek. Buck Institute for Education (BIE) (Ravitz, 2008) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model sistematis pengajaran yang mengikutsertakan Siswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan secara sistematis, terstruktur, rapi, teliti yang di rancang untuk menghasilkan sebuah karya.

Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting dalam

proses artinya hasil atau gagalnya capaian tujuan pendidikan sangat bergantung dalam proses yang dilakukan siswa baik di lingkungan pendidikan atau dilingkungan keluarga dan pergaulannya. Hasil belajar menurut (Muah, 2016) yakni siswa memiliki kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajar. Negeri, S.D & Lhokseumawe menyatakan hasil belajar adalah berubahnya perilaku siswa setelah mereka mengalami kegiatan pembelajaran (Negeri & Lhokseumawe, n.d.). Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar menampakan prestasi belajar dan prestasi belajar adalah salah satu indikator perubahan perilaku. (Juwariyah, 2013).

Hasil belajar merupakan interaksi belajar dengan menunjukkan hasil tes belajar yang diujikan oleh guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36)

Disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan siswa setelah dilakukan melalui suatu proses pembelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar adalah berbagai kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. (Sudjana, 2004: 22).

Motivasi Belajar

Motivasi selalau muncul dari diri seseorang karena ada dorongan perasaan dan kebutuhan yang timbul dari diri orang tersebut untuk suatu maksud. Ambar Teguh Sulistiyani (Cholidah, 2013) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu situasi dalam diri seseorang yang memiliki kekuatan, kegiatan atau daya dorong sebuah tindakan untuk tujuan tertentu. John W. Santrock menyatakan yang di kutip oleh Fitriyah bahwa motivasi adalah; "Motivation involves the processes that energize, direct, and sustain behavior" (Fitriyah, 2021). Motivasi adalah suatu proses alamiah yang menggelorakan, mengalirkan dan membakar semangat dan membuat perilaku. mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan psikologis seseorang yang menggambarkan hubungan antara perilaku, kepentingan, pemahaman, langkah dan tekad dalam diri seseorang (Masni, 2017).

Motivasi adalah semangat yang bisa mendorong seseorang untuk menggerakkan hati dan memusatkan suatu tekad menjadi

perilaku nyata dengan suatu tujuan tertentu yang di capai dengan konsisten.

Kemudian dari pengertian motivasi dan belajar dapat dimengerti bahwa, motivasi belajar adalah seluruh energi pembimbing dan pendorong dari kedalaman jiwa seseorang yang akan memberikan efek giat dalam belajar dan bersemangat untuk keberlangsungan proses belajar demi tujuan yang hendak di capai. Hal ini sependapat dengan (Suprihatin, 2015) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah semua kekuatan intrinsik seseorang di dalam dirinya yang akan membuat kegiatan belajar semakin bergairah sehingga tujuan belajar tercapai.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, dengan 2x2 faktorial. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang datanya belum tersedia di lapangan, peneliti harus menciptakan kondisi tertentu agar data yang diperlukan muncul (Soendari, 2010). Upaya untuk menciptakan kondisi agar data yang diperlukan muncul disebut dengan perlakuan (treatment).

Tabel 1 Desain faktorial 2x2 Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Varibel Perlakuan (A)	Kelas Project Based Learning	Kelas Ekspositori	Jumlah
Variabel Atribut Motivasi Belajar (B)	Tinggi (B1)	Rendah (B2)	
	A1B1	A2B1	A1B1A2B1
	A1B2	A2B2	A1B2A2B2
Jumlah	A1B1A1B2	A2B1A2B2	$\sum A \times B$

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk true experiment bentuk control group pre-test post-test. (Jaedun, 2011). Alasan peneliti mengambil rancangan ini karena peneliti mengharapkan akan lebih jelas dalam membedakan pengaruh pembelajaran dengan Model Project Based Learning pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan Model Ekspositori yang biasa digunakan oleh guru.

Status variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; dependent variable (Variabel Terikat) dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak pada materi sifat-sifat Allah swt dan pembagiannya, Independent variable (Variabel Bebas) dalam penelitian ini adalah dengan Model Project Based Learning sedangkan variabel atributnya adalah Motivasi Belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang akan mendapatkan materi sifat-sifat Allah swt dan pembagiannya. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dengan kriteria kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah satu sekolah yang mendapat pelajaran sifat-sifat Allah swt dan pembagiannya. Secara umum dilihat dari kemampuan penguasaan sifat-sifat Allah swt dan pembagiannya relatif sama, jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 25 siswa untuk kelas eksperimen dan 25 kelas kontrol. Selain itu, peneliti menetapkan subjek kedua kelas ini karena kemampuan spasial dan representasi siswa relatif sama dan ketiga kelas tersebut belum menerapkan Model Project Based Learning pada materi akidah akhlak

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur tersebut terhadap gejala yang ingin diukur. Instrumen dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu tes mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara yakni mengkorelasikan skor item dengan skor total. Berdasarkan hasil uji validitas butir soal menggunakan SPSS, diperoleh dari 30 soal yang diuji, semuanya memenuhi kriteria.

Reliabilitas Instrumen

Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat diketahui dari nilai Cronboach Alpha. Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronboach Alpha lebih dari 0,67. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2 Hasil Reliabilitas Butir Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
0.845	30

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir soal diperoleh nilai Cronboach's Alpha sebesar 0,845. Oleh karena nilai Cronboach's Alpha lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Deskripsi Hasil Uji Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS, uji daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal diperoleh 30 soal yang memenuhi kriteria yang telah disesuaikan dengan hasil validasi. Dari hasil analisis uji daya beda item tes hasil belajar diperoleh kesimpulan bahwa ada 22 butir soal dengan kategori baik dan 8 butir soal dengan kategori cukup. Sedangkan untuk tingkat kesukaran butir soal diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 soal tersebut, terdapat 5 item soal yang termasuk kategori mudah,

20 item soal yang termasuk kategori sedang dan 5 item soal yang termasuk kategori sukar.

Deskripsi Hasil Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil uji normalitas posttest dan kelas pretest seperti yang disajikan pada table 3:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Standardized Residual for Hasil_Belajar
N	50
Normal	Mean .0169
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation .96741
Most Extreme	Absolute .109
Differences	Positive .102
	Negative -.109
Test Statistic	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil analisis pada Tabel 4.2., diperoleh nilai Sig. sebesar 0,109 > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku. Ini artinya data yang diuji adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar

F	df1	df2	Sig.
.718	3	44	.547

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Model_Belajar + Motivasi_Belajar + Model_Belajar * Motivasi_Belajar

Tabel diatas menunjukkan nilai Sig. 0,547 lebih besar dari taraf nyata (α) 0,05 maka H0 diterima dengan demikian pada data memenuhi asumsi homogenitas sehingga hasil uji beda yang digunakan pada adalah ANOVA untuk asumsi homogenitas terpenuhi atau "equal variances assumed".

Tabel 5 Deskripsi Hasil Belajar Pretest dan Postest.

Skor	Ekspositori (Kontrol)					PjBL (Eksperimen)				
	n	Min	Max	Mean	Std. Deviation	n	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pra-tes (Rendah)	25	40	85	52,2	11,88	25	30	71	49,72	13,53
Pasca-tes (Tinggi)	25	39	86	60,64	14,17	25	40	94	71,16	14,6

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5 tersebut diperoleh hasil bahwa kedua hasil test memiliki nilai mean pretest dan postest yang jauh berbeda, hal ini mengindikasikan bahwa hasil post test mengalami peningkatan yang signifikan.

Uji Hipotesis

Analisis Pengujian ini memakai Analisis Varian (ANAVA) dua jalur dengan memakai IBM SPSS 23 disajikan pada tabel 6:

Tabel 6 Hasil Perhitungan ANAVA Hipotesis Pertama

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8389.367 ^a	29	289.289	1.975	.059
Intercept	159825.720	1	159825.720	1091.283	.000
Model Pembelajaran	.609	1	.609	.004	.949
Motivasi belajar	6684.395	26	257.092	1.755	.100
Model Pembelajaran * Motivasi belajar	178.165	2	89.083	.608	.554
Error	2929.133	20	146.457		
Total	228459.000	50			
Corrected Total	11318.500	49			

a. R Squared = .741 (Adjusted R Squared = .366)

Atas dasar hasil hitungan anava 2 jalur di atas, terlihat bahwa nilai hitung FHitung dan sig. Pada Kolom F metode belajar sebesar $609 > 3,18$. Nilai F Tabel dengan nilai numerator $2-1 = 1$ dan denominator $50-2$ pada signifikansi 0,05, diketahui nilai F Tabel adalah $609 > 3,18$ berarti H_0 menolak dan menerima H_1 , sampai bisa di simpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akidah Akhlak yang belajar menggunakan model Model Project Based Learning dengan model Ekspositori dimana siswa hasil belajar akidah akhlak yang belajar memakai Model Project Based Learning lebih baik daripada hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model Ekspositori.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Model project based learning. Hal ini dapat dilihat dari hasil pascatest atau tes awal yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sample penelitian, rata-rata nilai pascatest siswa kelas eksperimen adalah 71.16. sedangkan rata-rata nilai siswa kelas kontrol berada dalam rentang 60.64.

Pada kelas eksperimen, selama proses pembelajaran akidah akhlak dengan tema sifat-sifat Allah dan pembagiannya diberikan perlakuan dengan Model project based learning untuk mencapai tujuan siswa mampu memahami sifat Allah dan bagan-bagannya secara kreatif, mandiri, inovatif dan menyenangkan dengan memperhatikan aspek-aspek yang benar. Aspek-aspek tersebut diantaranya, aspek bahasa, artinya dan urutan penyebutan. Aspek kebahasaan yang terdiri atas bahasa Indonesia, bahasa Arab, tulisan bahasa arab dengan benar dan keterangan. Aspek penulisan yang mencakup keefektifan kalimat, ejaan serta tanda baca yang sesuai dengan kaidah.

Pada perolehan nilai dalam proses pembelajaran, siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dapat berupa faktor yang berasal dari dalam (internal), atau dapat pula faktor yang berasal dari luar (eksternal). Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar adalah penggunaan Model pembelajaran. Penggunaan Model pembelajaran yang dilakukan di MTs

Alfurqon mata pelajaran akidah akhlak adalah project based learning agar menarik bagi siswa dan membantu siswa untuk fokus belajar dan menambahkan minat serta motivasi siswa. Hal ini akan membantu siswa lebih memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung dan membantu siswa untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan Model project based learning terbukti berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti karena terdapat kenaikan sangat signifikan pada materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya pada soal pilihan ganda dan soal esai. Para siswa berhasil memahami seluruh aspek pembagian sifat-sifat Allah, arti, urutan dan bahasa dengan nilai yang signifikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan melihat rentangan prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol, melalui nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami dan membuat bagan siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol.

Untuk melihat secara lebih jelas mengenai membuat bagan sifat-sifat Allah di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini akan disajikan beberapa contoh dan kemudian akan dibahas sesuai dengan aspek-aspek pada pembuatan bagan. Aspek-aspek tersebut di antaranya, aspek bagan yang terdiri dari sifat wajib, sifat mustahil, sifat jaiz, arti, bahasa, ejaan, tanda baca dan kaidah. Aspek kebahasaan yang terdiri atas bahasa arab dan bahasa Indonesia dan keterangan. Aspek penulisan yang mencakup keefektifan kalimat, ejaan serta tanda baca yang sesuai dengan kaidah.

D. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi antara Model Pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak di kelas VII MTs Alfurqon Kadudampit.

Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa, guru seharusnya menerapkan model pembelajaran yang

mampu meningkatkan kemampuan siswa, melatih siswa menemukan kemampuan dirinya, mengasah potensinya, melatih untuk mengembangkan berfikir kritisnya. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa adalah model project based learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahy, S. M. Z. A. (2019). Pengembangan model Project Based Learning dengan strategi Survey Question, Read Question, Compute Question, untuk meningkatkan hasil belajar jamaah umroh PT. Indo Rihlah Utama Tour and Travel. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Cholidah, N. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT UGT Sidogiri Wilayah Sidoarjo. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- De Graaff, E., & Kolmos, A. (2007). History of problem-based and project-based learning. In *Management of change* (pp. 1–8). Brill Sense.
- Fatikhah, D. N. U. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Pasundan 7 Bandung (Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Konsep Manajemen Kelas X MIPA Semester 2 Tahun Akademik 2017-2018). FKIP UNPAS.
- Fitriyah, N. (2021). THE CORRELATION OF STUDENTS' INTRINSIC MOTIVATION TOWARD READING COMPREHENSION OF THE SEVENTH GRADE SMP AL-MAARIF PANGGUNG. THE ELLITE OF UNIRA, 4(1).
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. Fakultas Teknik UNY, 12.
- Juwariyah, S. (2013). Penggunaan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IIIA SDIT Arofah 2 Klego Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48–55.
- Muah, T. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Bagi Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Satya Widya*, 32(2), 138–143.
- Negeri, S. D., & Lhokseumawe, M. D. (n.d.). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kegunaan Energi dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SD Negeri 4 Muara Dua.
- Ravitz, J. (2008). *New Tech High Schools: Results of the National Survey of Project Based Learning and High School Reform* conducted by the Buck Institute for Education. Buck Institute for Education.
- Soendari, T. (2010). Metode penelitian eksperimen. Diakses Dari: [http://File.Upi.Edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR.BIASA/195602141980032-TJUTJU.SOENDARI/Power Point Perkuliahan/Eks Perimen/PENELITIAN EKSPERIMEN.Ppt% 5BCompatibility Mode% 5D. Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR.BIASA/195602141980032-TJUTJU.SOENDARI/Power%20Point%20Perkuliahahan/Eks%20Perimen/PENELITIAN%20EKSPERIMEN.Ppt%205BCompatibility%20Mode%205D.Pdf) [2013, 30 Mei].

- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Widiastuti, E. N. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Kasihan Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Wurdinger, S., Haar, J., Hugg, R., & Bezon, J. (2007). A qualitative study using project-based learning in a mainstream middle school. *Improving Schools*, 10(2), 150–161.
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP)*, 4(1), 89–95.